

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, belajar adalah sebuah interaksi dari siswa dan guru, di mana keduanya berperan aktif dalam proses tersebut. Peran kunci dipegang oleh guru untuk menjalankan proses belajar dengan efektif, agar menjadi guru yang efektif, syarat wajib yang harus dipenuhi salah satunya adalah mempunyai kompetensi. Seperti tertuang pada UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, di mana kompetensi didefinisikan secara jelas di dalamnya “kompetensi merupakan sekumpulan keterampilan pengetahuan dan sikap yang wajib dimiliki, dikuasai dan dihayati pada guru atau dosen untuk melakukan tugasnya secara profesional”.¹

Dengan kompetensi maka guru dapat dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Kompetensi profesional menjadi aspek krusial bagi guru, terutama bagi guru agama. Seorang guru agama yang profesional dapat mengarahkan siswanya untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan yang diajarkan.²

Guru PAK yang profesionalisme ditandai dengan kemampuan dan karakteristik yang unggul dalam menjalankan tugas pengajaran dan

¹H. Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 23.

²Janse Belendina Non-Serrono, *Profesionalisme Guru & Bingkai Materi PAK SD, SMP, SMA*, (Bandung: Bina Media Informasi, 2005), 52

pendidikan di bidangnya. Guru tidak hanya mengandalkan keahlian tetapi juga menunjukkan kualitas karakter yang memadai, menjadikan mereka contoh yang ideal untuk siswa dalam mengamalkan dan memahami nilai yang tertuang pada PAK.³ Guru PAK yang profesionalisme dalam aspek kompetensi pedagogik dan profesional membimbing dengan kelembutan, memberi teladan yang baik dan menginspirasi siswa dalam memahami nilai-nilai keagamaan.

UU No. 14 Tahun 2005, Ayat (1) Pasal 1 mendefinisikan jika guru merupakan pendidik yang profesional dengan tugas utama yaitu untuk mendidik siswa, mengajar, membimbing, menilai, melatih, mengarahkan serta melakukan evaluasi terhadap siswa dalam semua strata pendidikan yang formal dimulai dari pendidikan dasar hingga menengah. Untuk memenuhi peran tersebut guru secara efektif maka guru diharuskan mempunyai kompetensi yang sesuai standar. Kompetensi ini mencakup kemampuan untuk mengimplementasikan berbagai konsep dan prinsip pendidikan, menerapkan strategi dan metode pengajaran yang menarik serta interaktif, dan menunjukkan sikap disiplin, kejujuran, serta konsistensi dalam pekerjaannya.⁴

Secara ideal hubungan antara profesionalisme dengan pembelajaran ditandai dengan kemampuan guru membuat pengajaran yang baik dapat

³Ibid,53

⁴H. Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 39.

dilakukan pada tahap pembelajaran. Pada aspek kompetensi ini, tujuan utama yang dikejar oleh guru adalah membantu memandu siswa selama proses pembelajaran. Guru harus mampu dalam menyiapkan materi ajar yang didukung dengan informasi terkini dan relevan dari berbagai sumber menjadi sangat penting dalam melakukan tanggung jawab dan peran sebagai seorang guru profesional. Di SMPN 4 Gandangbatu Sillanan, guru-guru PAK telah menunjukkan profesionalisme mereka dengan memiliki sertifikat pendidik sebagai bukti kompetensi mereka. Sertifikat pendidik menjadi bukti sahi bahwa guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Secara faktual kualitas pembelajaran ditunjukkan melalui mutu dan efektivitas pembelajaran. Mutu pembelajaran mengacu pada standar atau kualitas keseluruhan dari proses pembelajaran, yang mencakup berbagai aspek seperti relevansi materi, metode pembelajaran, penggunaan sumber daya, interaksi antara guru serta siswa, dan adanya dukungan dari lingkungan tempat belajar. Sementara, efektivitas pembelajaran mengacu pada seberapa baik tujuan pembelajaran itu tercapai. Hal ini mencakup sejauh mana siswa mencapai pemahaman, keterampilan, atau perilaku yang diinginkan sebagai hasil dari pembelajaran.⁵

Bagian penting dari profesionalisme guru yang mencakup kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik adalah keterlibatan aktif

⁵Guskey T.R, *Profesional Development and Teacher Change*, 2002

dalam proses pembelajaran di kelas. Tetapi, dari segi mutu guru tersebut belum menggunakan dan memilih metode dalam pengajaran yang beragam dan bervariasi karena dominan ceramah. Kemampuan untuk memanfaatkan beragam media masih kurang sehingga siswa merasa jenuh dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Guru juga kurang mengelola kelas dan membuat suasana yang nyaman dalam belajar. Guru yang tidak dapat mengelola kelas dengan baik dapat mengalami masalah seperti gangguan kelas, kurangnya disiplin, dan kehilangan fokus siswa. Dalam berkomunikasi dengan siswa kurang tegas, ada siswa yang tidak membawa Alkitab tetapi guru hanya bertanya mengapa tidak membawa Alkitab. Dalam pembelajaran Alkitab menjadi salah satu sumber belajar. Pada saat pembelajaran selesai guru tidak mengulas kembali pembelajaran, seperti membuat kesimpulan dan menanyakan ulang materi yang sudah dipelajari.⁶

Bertitik tolak dari profesionalisme guru sangat berdampak pada kualitas pembelajaran kualitas pembelajaran. Hal ini dapat membantu guru menyadari kelemahan mereka dan memotivasi agar dalam aspek pemahaman materi, keterampilan evaluasi, penggunaan metode dan media pembelajaran, pengelolaan kelas yang masih kurang dapat diperbaiki. Guru juga perlu keterampilan dalam manajemen kelas yang efektif, termasuk cara mengatasi gangguan kelas, menjaga kedisiplinan dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif.

⁶Observasi di SMPN 4 Gandangbatu Sillanan 17 April 2024

Guru berkualitas mampu melaksanakan pembelajaran, pendidikan serta pelatihan dengan cara yang efisien dan efektif, mereka diharapkan dapat membangkitkan motivasi siswa untuk memaksimalkan potensi mereka sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditentukan.⁷

Penelitian Diana Martina Situmeang pada tahun 2020 yang berjudul "*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAK terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon*". Pada penelitian ini dibahas mengenai kompetensi dari guru PAK yang berpengaruh terhadap kreativitas belajar pada siswa. Selanjutnya penelitian Maria Sinaga, "*Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAK terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Nainggalon Tahun Pelajaran 2023/2024*". Disimpulkan bahwa untuk meningkatkan minat belajar siswa yang akan dibahas yaitu mengenai perhatian khusus dan kompetensi profesional guru.

Ada beberapa perbedaan dari penelitian yang dilaksanakan sekarang dan yang sudah dilaksanakan yaitu penelitian sekarang berfokus pada profesionalisme guru PAK dari segi aspek kompetensi profesional dan pedagogik guru PAK dan implikasinya pada kualitas pembelajaran, adapun yang menjadi persamaan dari penelitian sekarang serta penelitian yang terdahulu yaitu ada pada pembahasan mengenai kompetensi profesional guru PAK.

⁷Janse Beldina Non-Serrona, *Profesionalisme Guru & Bingkai Materi PAK SD, SMP, SMA*, (Bandung: Bina Media Informasi, 2005), 41

B. Fokus Masalah

Profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran adalah aspek kajian yang sangat luas, karena keterbatasan waktu, pikiran, dan daya dukung lain, maka penelitian ini fokus pada kompetensi profesional guru dan kompetensi pedagogik guru dalam aspek pemahaman materi, keterampilan evaluasi, penggunaan metode dan media pengajaran, pengelolaan kelas, sumber belajar dan implikasinya pada kualitas pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, rumusan masalah penelitian ini yakni bagaimana profesionalisme guru PAK dan implikasinya pada kualitas pembelajaran di SMPN 4 Gandangbatu Sillanan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dalam menganalisis profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen dan implikasinya pada kualitas pembelajaran di SMPN 4 Gandangbatu Sillanan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Tujuan dari penelitian ini yaitu menyumbangkan ide dan kontribusi yang berharga bagi perkembangan keilmuan di IAKN Toraja,

khususnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, dalam Program Studi PAK terkait dengan mata kuliah keprofesian guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Membantu para guru PAK dalam memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kompetensi yang diperlukan dalam menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, sehingga guru PAK dapat mengidentifikasi area di mana mereka perlu meningkatkan keterampilan mereka sebagai guru yang profesional dalam mengajar

b. Bagi Penulis

Tujuan dari penelitian ini supaya mampu memberi kontribusi pemikiran dan wawasan tentang kemampuan profesional guru PAK Dan bagaimana hal ini memberikan pengaruh kepada meningkatnya mutu pendidikan di sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teori yang berisi kajian teori, profesionalisme guru PAK, hakikat kompetensi, kompetensi profesional

guru PAK, kompetensi pedagogik guru, indikator kompetensi guru PAK, kualitas pembelajaran dilihat dari mutu pembelajaran dan efektivitas pembelajaran, sosok Yesus sebagai guru Agung dan implikasinya bagi profesionalisme guru PAK.

Bab III: Metode penelitian ini mencakup berbagai aspek, termasuk deskripsi singkat tentang lokasi penelitian, pendekatan penelitian, kapan dan di mana penelitian ini berlangsung, tipe data yang dikumpulkan, cara data dikumpulkan, siapa yang menjadi sumber informasi, bagaimana data dianalisis, bagaimana validitas data diperiksa, serta rencana waktu penelitian.

Bab IV: Temuan penelitian dan analisis yang mencakup deskripsi hasil penelitian, dan analisis penelitian

Bab V: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran